

**PERAN STAKEHOLDER DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN LOKAL MELALUI INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)  
(Studi pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Kediri)**

**Rischi Agustina, Mochammad Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang  
E-mail: rieschiey@gmail.com

**Abstract:** *The Role of Stakeholders in Improving Local Economy through Industri Kecil Menengah (IKM) (Studies in the Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Kediri). To boost the Kediri economy is necessary Industri Kecil dan Menengah (IKM), which is IKM is one solution to overcome the problems of Kediri economy highly dependent on industries such as Gudang Garam. In addition, many of the problems faced by IKM maximal Kediri as the role of government, private and community impact on IKM development itself. To develop the necessary role of IKM Kediri and synergy among stakeholders so as to improve the local economy Kediri.*

**Keywords:** Industri Kecil dan Menengah (IKM), *stakeholders, local economic development*

**Abstrak:** *Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal melalui Industri Kecil Menengah (IKM) (Studi pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kota Kediri). Untuk meningkatkan perekonomian Kota Kediri diperlukan adanya Industri Kecil dan Menengah (IKM), dimana IKM ini merupakan salah satu solusi mengatasi permasalahan perekonomian Kota Kediri yang sangat tergantung pada industri besar seperti Gudang Garam. Selain itu juga banyak permasalahan yang dihadapi oleh IKM Kota Kediri seperti kurang maksimalnya peran pemerintah, swasta dan masyarakat yang berdampak pada pengembangan IKM itu sendiri. Untuk mengembangkan IKM Kota Kediri diperlukan peran dan sinergi antara stakeholder sehingga mampu meningkatkan perekonomian lokal Kota Kediri.*

**Kata kunci:** Industri Kecil Menengah (IKM), *stakeholder, pengembangan ekonomi lokal*

---

## **Pendahuluan**

Salah satu wujud otonomi daerah adalah kewenangan daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2006, h.3). Untuk mengembangkan perekonomian suatu daerah bisa melalui perindustrian, baik industri besar, menengah dan kecil. Adanya otonomi daerah, kota Kediri diharapkan mampu mengelola perekonomiannya sendiri. Dengan kedudukannya sebagai kawasan perkotaan yang sedang berkembang, di Kota Kediri terdapat banyak unit-unit usaha industri dengan skala

usaha yang bervariasi, meliputi industri besar, menengah dan kecil. Industri-industri besar yang ada di Kota Kediri bergerak di bidang industri gula dan rokok. Sedangkan untuk Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagian besar bergerak dalam produksi makanan serta pengolahan hasil pertanian. (Pemerintah Kota Kediri, 2013).

Permasalahannya adalah perekonomian Kota Kediri sangat bergantung pada industri besar seperti Gudang Garam (GG), berdasarkan data empirik yang dipaparkan oleh Awan Santoso, SE, MSc (Mubyarto Institute) bahwa GG menyumbang PDRB tertinggi sebesar Rp. 12,7 Trilyun atau setara 70,5% selain itu GG juga merupakan industri besar yang menyerap tenaga kerja tertinggi di Kota Kediri (Mubyarto, 2010). Dengan adanya ketergantungan tersebut dapat terlihat bahwa perekonomian Kota Kediri belum mandiri. Pendapat tersebut juga didukung data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi (Disperindagtamben) Kota Kediri, dari data

tersebut terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian dan kehutanan paling tinggi dibanding bidang-bidang yang lain. Penyerapan jumlah tenaga kerja di bidang pertanian dan kehutanan tahun 2011 sebesar 41.630 dan tahun 2012 sebesar 42.879. Selain adanya ketergantungan perekonomian tersebut maka pemerintah Kota Kediri meningkatkan pengembangan melalui Industri Kecil dan Menengah (IKM). Ada beberapa alasan kenapa IKM sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian lokal salah satunya Berry, Rodriquez & Sandeem, 2001 dalam Lestari (2010, h.147) menyebutkan ada tiga alasan mengapa keberadaan IKM sangat diperlukan.

“Ada tiga alasan mengapa keberadaan IKM sangat diperlukan, Pertama, kinerja IKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, IKM sering meningkatkan produktivitasnya melalui investasi dan aktif mengikuti perubahan teknologi. Ketiga, IKM diyakini memiliki keunggulan dalam fleksibilitas dibandingkan usaha besar”

Namun dalam pengembangannya IKM Kota Kediri mengalami permasalahan baik dalam segi pemasaran dan manajemen produk yang lemah. Kendala pemasaran terpatok didalam lokal saja sulit menembus keluar, dikarenakan industri yang bersifat tradisional. Selain itu juga dengan kurangnya teknologi yang dimiliki karena bersifat tradisional juga berdampak pada kendala manajemen produksi yang dihasilkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan peran *stakeholder* sehingga mampu mengembangkan IKM dan meningkatkan perekonomian lokal. Hetifah (2009, h.29) menjelaskan dalam konsep governance paling dasar, disebutkan ada tiga stakeholder utama yang saling berinteraksi dan menjalankan fungsinya masing-masing, yaitu *state* (negara atau pemerintah), *private sector* (sektor swasta atau dunia usaha), dan *society* (masyarakat). Institusi pemerintah berfungsi menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif, sektor swasta menciptakan pekerjaan dan pendapatan, sedangkan masyarakat berperan dalam membangun interaksi sosial, ekonomi, dan politik termasuk mengajak kelompok-kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, sosial dan politik.

Kerjasama dengan *stakeholder* selalu diupayakan untuk mengembangkan IKM di Kota Kediri. lembaga swadaya masyarakat yaitu Yayasan Bina Negeri sebagai Klinik UMKM, dan pihak swasta seperti Hotel Grand Surya Kota Kediri, dan kerjasama dengan agen. Peran aktif pemerintah dalam meningkatkan IKM adalah

memfasilitasi dan memberikan bantuan-bantuan pelatihan, menggali potensi dengan mengembangkan produk, melakukan pembinaan, pengawasan dari produksi sampai pemasaran, menumbuhkan industri dan menciptakan kondisi yang kondusif. Menjalani kerjasama dengan daerah lain dan memfasilitasi untuk melakukan pameran. Kerjasama dengan swasta yaitu Hotel Grand Surya dalam rangka kemitraan. Serta kerjasama dengan agen-agen toko dalam program kemitraan. Selain pemerintah dan swasta kerjasama juga dilakukan dengan masyarakat dalam hal ini kita sebut LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)/Akademisi juga memiliki peranan dalam meningkatkan IKM di Kota Kediri. LSM yang bekerjasama dengan IKM Kota Kediri adalah Yayasan Bina Negeri yang memiliki peran untuk penciptaan teknologi baru untuk meningkatkan kapasitas produksi- dan juga efisiensi. Selain itu juga perlunya bimbingan dan penyuluhan manajemen produksi, manajemen keuangan dan penanganan limbah. Namun, kerjasama antara stakeholder dalam mengembangkan IKM kurang berjalan sesuai dengan harapan, mereka cenderung memiliki perannya masing-masing. Untuk mengetahui peran *stakeholder* dalam pengembangan IKM tersebut maka peneliti merumuskan masalah Bagaimanakah peran *stakeholder* dalam meningkatkan perekonomian lokal kota Kediri melalui Industri Kecil dan Menengah. Tujuan Penelitian adalah Mendeskripsikan dan menganalisa peran *stakeholder* dalam meningkatkan perekonomian lokal kota Kediri melalui Industri Kecil dan Menengah.

## Tinjauan Pustaka

### A. Pengertian Administrasi Publik

Pengertian administrasi adalah hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian administrasi publik sendiri menurut Felix A. Nigro dan Lloyd G. Nigro dalam Indradi (2006, h.115) menyebutkan bahwa administrasi publik itu adalah:

- Usaha kelompok bersifat kooperatif yang diselenggarakan dalam satu lingkungan publik;
- Meliputi seluruh tiga cabang pemerintahan: eksekutif, yudikatif, legislatif, serta pertalian diantara ketiganya;
- Mempunyai peranan penting dalam formulasi kebijakan publik (*public policy*) dan merupakan bagian proses politik;
- Berhubungan erat dengan kelompok-kelompok *privat* dan *individual* dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- Amat berbeda dengan administrasi privat;

## B. Pengembangan Perekonomian Lokal

Pengembangan perekonomian lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994 dalam Susanti, h.33). *Local economic development* sebagai model, menekankan pada bagaimana merumuskan endogenous development atau pembangunan yang didasarkan pada kemampuan lokal yang semakin berkembang. Dengan sebanyak mungkin menggunakan aspek lokalitas dalam pembangunan, baik berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan dan kelembagaan. Indikator yang sering digunakan adalah besarnya kesempatan kerja di daerah tersebut. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan ekonomi lokal adalah sumber daya alam, tenaga kerja, modal investasi, skala ekonomis, pasar, situasi ekonomi, kemampuan pemerintah pusat dan daerah, serta situasi yang kondusif.

Supriyadi (2007, h.108-109) menjelaskan bahwa PEL bertujuan memberdayakan orang-orang lokal, pemerintah lokal, dan industri-industri lokal. Berdasarkan tujuan PEL tersebut maka keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan berusaha.
2. Perluasan kesempatan bagi si miskin untuk meningkatkan pendapatan
3. Keberdayaan lembaga usaha 'mikro dan kecil' dalam proses produksi dan pemasaran
4. Keberdayaan 'kelembagaan jaringan kerja' kemitraan antara pemerintah, usaha swasta dan masyarakat lokal.

Pengembangan ekonomi lokal juga memerlukan kerjasama antara aktor-aktor yang terlibat. Aktor-aktor ini disebut *stakeholder* yang memiliki kepentingan atau dengan kata lain pemangku kepentingan. *Stakeholder* terlahir karena adanya konsep *governance*, *governance* lahir karena adanya otonomi daerah yang diharapkan dapat mendukung tata kelola pemerintah dalam otonomi daerah.

## C. Peran Stakeholder dalam Mengembangkan IKM

Peran *stakeholder* didalam mengembangkan IKM sangat diharapkan, seperti yang disampaikan Euis Saedah menyampaikan bahwa peran *stakeholder* dalam mengembangkan IKM yaitu:

- a. Pemerintah, peran pemerintah dalam mengembangkan IKM meliputi:

- 1) Pengembangan Produksi meliputi Arahan Pengembangan Mutu, Arahan Pengembangan Manajemen, Dukungan Terhadap Kegiatan Research (R) & Development (D) , Jasa Pengujian Mutu dan HKI, Layanan Teknologi (Balai Litbang, UPT).

- 2) Pengembangan Pemasaran yaitu Pelayanan informasi dan promosi serta fasilitasi pameran/temu bisnis.

- 3) Fasilitasi Keuangan memberikan Skim kredit yang mendukung

- 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan (sistem kelas maupun magang dan studi banding).

- 5) Pengembangan Teknologi melalui Penguatan lembaga pembina/pendukung teknologi (unit pelayanan teknis) di daerah dan Bantuan sertifikasi (ISO 9000 dan ISO/TS 16949)

- b. Asosiasi berperan dalam Menyediakan Informasi Teknis, Pendidikan dan Pelatihan, Promosi/Pameran/Temu Bisnis, Dukungan Untuk Kontak Bisnis.

- c. Perusahaan Produsen IKM berperan dalam Pengembangan produksi, Pengembangan sumber daya manusia, Pengembangan pemasaran, Memperkuat aspek permodalan, Pengembangan organisasi dan manajemen.

- d. Perusahaan Assembler memiliki peran dalam Membuka peluang pesanan, Memberikan arahan teknis dan manajemen, Dukungan keuangan, Pelatihan, Pembinaan ke IKM bersama dengan Subkontraktor, Penyediaan Informasi dan Peluang Usaha, Dukungan terhadap Pemasaran

Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat di dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, sangat diperlukan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah dengan melibatkan *stakeholder*. Di Kota Kediri terdapat program pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Kota Kediri. Dengan melibatkan *stakeholder* diharapkan tujuan dari pembangunan di Kota Kediri dapat terwujud. Program pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu Industri Kecil dan Menengah (IKM).

## D. Industri Kecil dan Menengah

Menurut Peraturan Daerah (PERDA) Kota Kediri Nomor 4 Tahun 2011 tentang Perizinan di Bidang Perindustrian dan Perdagangan, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, atau bahan setengah jadi bahan yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan merancang bangun dan perekayasaan industri. Sementara pengertian industri dalam kamus bahasa indonesia berarti perusahaan atau pabrik yang menghasilkan

barang-barang. Dari pengertian diatas industri merupakan pabrik atau perusahaan yang mengolah bahan mentah, bahan baku atau setengah jadi menjadi sesuatu yang bermanfaat (barang) dan memiliki daya jual dan daya guna yang sangat tinggi.

Ada beberapa strategi dalam mengembangkan industri kecil, seperti yang disampaikan oleh Sjaifudin (1995, h.66-75), strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan industri kecil adalah:

#### “1. Strategi peningkatan kemampuan *financial*

Berkembangnya beberapa model penguatan *financial* bagi usahawan kecil akhir-akhir ini telah menunjukkan telah semakin menguatnya komitmen pemerintah, upaya pemerintah tersebut terwujud dengan mambantu pengembangan usaha kecil melalui “penyertaan modal sementara”.

#### 2. Pengembangan Pemasaran

Pada era pasar bebas dimana dunia menjadi tanpa batas terdapat penyatuan pasar domestik dengan pasar internasional. Hal ini merupakan peluang, tantangan dan sekaligus ancaman bagi industri kecil. Terdapat tiga cara strategi pengembangan pemasaran, yaitu: a) Meningkatkan akses usaha kecil pada pasar, caranya adalah menciptakan pola hubungan produksi subkontrak dan promosi; b) Proteksi pasar; c) Menggeser struktur pasar monopoli menjadi bersaing, langkah ini sangat strategis mengingat kendala utama usaha kecil untuk berkembang selama ini ialah pasar, modal bukanlah kendala utama mereka. Alternatif yang ditawarkan antara lain penghapusan proteksi *infant industries* (industri kecil) mendorong terciptanya iklim persaingan dalam konteks ini fungsi kontrol sangat diperlukan”

#### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif hal ini dikarenakan penelitian ini lebih peka dalam menangkap berbagai fenomena informasi, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu melalui jenis penelitian ini, maka peneliti dapat menyajikan bentuk yang holistik atau menyeluruh dalam menganalisis suatu fenomena sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Widodo dan Mukhtar dalam Harsono (2006, h.109) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian suatu saat tertentu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, untuk melihat situasi dan kondisi dalam peningkatan perekonomian lokal Kota

Kediri melalui pemberdayaan IKM melalui peran stakeholder. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2009, h.8) menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Peran Stakeholder dalam meningkatkan perekonomian lokal Kota Kediri melalui pemberdayaan IKM (2) Peningkatan perekonomian lokal.

Lokasi penelitian Kota Kediri dan situs penelitian pada Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Kota Kediri, Industri Tahu Takwa Jalan Patimura, Industri Tenun Ikat ATBM (Alat Tangan Bukan Mesin) Kelurahan Bandarkidul, Yayasan Bina Negeri Kota Kediri dan Hotel Grand Surya Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman-pedoman wawancara, peralatan penunjang. Analisis data menggunakan Model Interaktif menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2009, h.249). Analisis model interaktif ini melalui 4 tahap yakni Pengumpulan Data, Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing (Kesimpulan).

#### Pembahasan

##### 1. Peran *Stakeholder* dalam meningkatkan perekonomian lokal Kota Kediri melalui pemberdayaan IKM

###### a) Peran Pemerintah

Pemerintah dalam penelitian ini adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi (Disperindagtamben), dalam pemberdayaan IKM Disperindagtamben memiliki peran untuk:

###### 1) Pengembangan Produksi

Pengembangan produksi merupakan suatu langkah yang digunakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas produk melalui pemberian arahan dalam pengembangan mutu, arahan pengembangan manajemen. Selain itu pengembangan produksi ini juga berkaitan dalam pemberian jasa pengujian mutu dimana pemerintah juga memberikan fasilitas untuk produk IKM dalam mendapatkan sertifikasi halal ataupun standar terpilih lainnya.

###### 2) Pengembangan Pemasaran

Pengembangan pemasaran ini dilakukan oleh pemerintah dengan melakukan pameran untuk mengenalkan produk lebih luas. Pameran-

pameran yang telah dilakukan oleh Disperindagtamben adalah memberikan kesempatan bagi para pengusaha IKM untuk mengikuti pameran di tingkat nasional, provinsi, dan Kediri. Tujuan diadakannya sebuah pameran adalah produk yang dipamerkan bisa dikenal oleh masyarakat luas selain itu dengan adanya pameran diharapkan dapat memperluas tingkat penjualan, namun yang dirasakan oleh salah satu pelaku IKM tahu beranggapan bahwa pameran kurang memiliki pengaruh dalam penjualan. Penjualan akan meningkat saat musim liburan atau lebaran.

### 3) Permodalan (Fasilitas Keuangan)

Permodalan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para pengusaha. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah memberikan bantuan permodalan dengan memberikan kredit bagi para pengusaha. Memang permodalan bukan menjadi permasalahan lagi, karena pemerintah telah memberikan pinjaman permodalan dengan bunga yang sangat ringan, adanya pinjamin bergulir yang diberikan kepada IKM dengan bunga 6% pertahun

### b) Peran Swasta

Swasta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang ada di Kediri yang bermitra dengan IKM Kota Kediri, seperti Hotel Grand Surya Kediri. Dalam meningkatkan pemberdayaan IKM swasta juga memiliki perannya sehingga meskipun banyak perusahaan besar di Kediri namun tidak akan mematikan produksi IKM. Peran swasta dalam pemberdayaan IKM adalah:

#### 1) Dukungan Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu hal yang terpenting di dalam strategi penjualan produk. Dengan strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan penjualan serta mengenalkan produk terhadap masyarakat luas. Untuk meningkatkan dukungan pemasaran diperlukan dukungan dari pihak swasta agar produk IKM lebih dikenal oleh masyarakat luas. Kerjasama dilakukan oleh pelaku IKM tenun ikat dengan hotel grand surya dan agen-agen toko dalam hal pemasaran dengan menggunakan sistem *dropsit*. Dengan kerjasama dengan pihak swasta maka akan meningkatkan pemasaran dan produk lebih dikenal oleh masyarakat luas.

#### 2) Dukungan Keuangan

Dukungan keuangan dari pihak swasta kurang dirasakan oleh pelaku IKM, dikarenakan bantuan yang diberikan atau kredit yang ditawarkan bunganya masih memberatkan pelaku IKM.

### c) Peran Masyarakat

Masyarakat dalam penelitian ini adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk meningkatkan pemberdayaan IKM tidak hanya peran swasta dan pemerintah saja yang diperlukan tapi bagaimana LSM juga dapat memberi dukungan terhadap pengembangan IKM. Lembaga Swadaya Masyarakat yang dimaksud adalah Yayasan Bina Negeri, Asosiasi Industri Tenun Ikat, Asosiasi Industri Tahu. Peran masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan IKM adalah:

#### 1) Pendidikan dan Pelatihan

Yayasan Bina Negeri merupakan lembaga swadaya masyarakat dimana memiliki program kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM yang bertugas membantu menyelesaikan masalah pengusaha mikro, kecil dan menengah melalui serangkaian pembinaan yang profesional dan terpadu. Yayasan Bina Negeri juga bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Disperindagtamben dalam memberikan pelatihan. Memberikan pelatihan manajemen usaha dari masalah pemasaran, menentukan harga pokok produk, pembukuan yang sederhana. Pelatihan dilakukan rutin dalam setahun paling tidak ada 3 kali pelatihan.

#### 2) Memberikan Konsultasi Bisnis

Yayasan Bina Negeri memberikan konsultasi bisnis secara gratis untuk UMKM. Yayasan memberikan konsultasi bisnis untuk pelaku UMKM jika ada masalah berkaitan dengan usahanya. Dulu sebelum berganti nama menjadi Yayasan Bina Negeri, LSM dulunya adalah klinik UMKM. Seperti arti klinik sesungguhnya bahwa klinik merupakan tempat untuk berkonsultasi, mencari permasalahan dan memecahkannya dengan konsultasi yang berpengalaman di bidangnya. Begitu juga klinik UMKM merupakan sarana yang seharusnya dimanfaatkan oleh UMKM untuk mengkonsultasikan masalah usahanya dan memecahkannya.

#### 3) Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM ini merupakan program pendampingan terhadap UMKM yang dilakukan oleh konsultan dari Yayasan Bina Negeri. Pendampingan umkm ini konsultan turun langsung ke lapangan mendatangi UMKM mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Pelaku UMKM diajak observasi ke perusahaan yang sudah maju sehingga memiliki motivasi untuk berkembang.

#### 4) Informasi

Dalam pengembangan IKM peran LSM melalui asosiasi tenun ikat dan tahu adalah pengembangan produksi di mana dengan adanya asosiasi tersebut diharapkan produk yang dihasilkan lebih bervariasi dan inovatif. asosiasi dan perkumpulan ini maka jika ada permasalahan kita bisa selesaikan. Dan sharing berbagai pengetahuan tentang inovasi dalam mengembangkan tenun ikat. Asosiasi tenun ikat ini juga berperan dalam memberikan informasi kepada pengusaha tenun ikat lainnya jika ada event pelatihan dan pameran.

### 2. Peningkatan perekonomian lokal

Perekonomian lokal merupakan salah satu aspek dalam pembangunan daerah, dengan adanya perekonomian lokal dapat terlihat seberapa besar pembangunan daerah tersebut dapat berjalan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, tenaga kerja, dan modal investasi sehingga mampu menumbuhkan kewiraswastaan yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan pengembangan perekonomian lokal dapat dilihat dari beberapa indikator:

#### 1) Perluasan kesempatan kerja dan berusaha

Peningkatan perekonomian lokal terlihat dengan adanya perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan berusaha di Kota Kediri. Semakin meningkatnya jumlah industri di Kota Kediri merupakan wujud tumbuhnya kewiraswastaan lokal di Kota Kediri. meningkatnya industri ini dapat merangsang pertumbuhan perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. pertumbuhan IKM di Kota Kediri semakin meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini jumlah IKM formal di Kota Kediri sebanyak 560 industri/unit usaha, sedangkan IKM non formal kurang lebih sebanyak 1.300 industri/unit usaha. Berdasarkan data yang didapat dari Bidang Industri Disperindagtamban Kota Kediri data IKM Kota Kediri tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan jumlah. Jumlah IKM pada tahun 2012 keseluruhan mencapai 614 industri/unit usaha. Sedangkan jumlah IKM pada tahun 2013 keseluruhan mencapai 635 industri/unit usaha. Berdasarkan data tersebut bahwa IKM mengalami peningkatan dalam setiap tahun, dan ini berarti meningkatkan jumlah wiraswasta di Kota Kediri. Dengan meningkatnya jumlah IKM maka implikasi yang terjadi adalah terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat sekitar IKM.

#### 2) Perluasan Peningkatan pendapatan

Selain memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar IKM Kota Kediri juga

memberikan kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan pendapatannya.

#### 3) Keberdayaan lembaga usaha 'mikro dan kecil' dalam proses produksi dan pemasaran

Keberdayaan lembaga usaha "mikro dan kecil" dalam proses produksi dan pemasaran ini dapat dilihat dari sejauhmana produksi yang sudah dihasilkan dan terjual dalam perharinya atau pertahunnya. Berdasarkan pendapat pelaku industri tahu bahwa saat ini pemasukan semakin berkurang karena semakin banyaknya pesaing dan pelaku industri tahu dan penjualan juga tergantung dengan adanya event liburan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat pelaku tenun ikat dimana setiap tahun mengalami peningkatan pekerja dan meningkatkan produksi yang akan dihasilkan dan penjualan sekarang tidak hanya sebatas dilokal namun juga sudah di nasional seperti Jakarta, Palembang, Kalimantan. Dalam satu hari tenun ikat yang dihasilkan kurang lebih 30-35 tenun dalam perhari, dengan jumlah karyawan kurang lebih 70 orang, kain tenun ikat dijual dengan harga rata-rata Rp 130.000,- per tenun.

#### 4) Keberdayaan 'kelembagaan jaringan kerja' kemitraan antara pemerintah, usaha swasta dan masyarakat lokal

Adanya kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat (LSM), merupakan salah satu wujud keberhasilan dari pengembangan perekonomian lokal. Kerjasama dapat terjalin antara pemerintah dengan IKM melalui pengembangan produksi, pameran, dan permodalan yang diberikan pemerintah. Pemerintah juga melakukan kerjasama dengan LSM yaitu Yayasan Bina Negeri. Selain bekerjasama dengan pemerintah dan LSM, juga terdapat kerjasama antara pihak IKM dengan swasta. Kerjasama dilakukan melalui kemitraan maupun CSR. Kerjasama ini dilakukan dengan Hotel Grand Surya di mana IKM tenun ikat sudah bekerjasama dengan hotel ini sejak lama kurang lebih satu tahun. Tujuan kerjasama selain sharing profit adalah untuk mempromosikan produk unggulan tenun ikat kepada kalangan menengah ke atas, sehingga akan lebih dikenal banyak orang. Pameran juga dilakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk mengenalkan produk ke masyarakat luas.

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah adalah memberikan pelatihan-pelatihan dan memberikan dukungan permodalan dengan bunga yang sangat rendah. Peran Pemerintah dirasakan kurang maksimal hal tersebut dikarenakan peran aktif pemerintah saat ini

kurang dirasakan oleh pelaku IKM. Peran swasta yaitu memberikan dukungan pemasaran yang sudah dilakukan dengan pihak Hotel Grand Surya, pelaku IKM juga bekerjasama dengan agen-agen toko lainnya untuk memasarkan produknya. Selain dukungan pemasaran peran swasta adalah memberikan dukungan keuangan, namun yang dirasakan pelaku IKM peran swasta sangat kurang hal tersebut dikarenakan pihak swasta masih memberikan modal yang tinggi

dalam pemberian kredit. Peran LSM kurang maksimal, seharusnya asosiasi tenun ikat maupun tahu harus dikembangkan sebagai sarana meningkatkan pemasaran produk dan kemampuan pegawai. Perekonomian lokal yang dinilai dari beberapa indikator terlihat mengalami kemajuan setiap tahun. Dan IKM memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian lokal Kota Kediri.

---

## Daftar Pustaka

- Harsono, Boedi. (2006) **Penelitian Deskriptif Kualitatif**. Jakarta, Media Pustaka.
- Hetifah, Sumarto,Sj. (2009) **Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance “20 Pakarsa Inovatif Dan Partisipasi Indonesia ”**. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Indradi, Sjamsiar Sjamsudin. (2006) **Dasar-Dasar Teori Administrasi Publik**. Malang, Agritek YPN
- Lestari, Etty Puji. (2010) **Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri**. Jurnal. Pdf
- Mubyarto, Institute. (2010) **Ringkasan Eksekutif Semiloka Pengembangan Model Penyelenggaraan Ekonomi Kerakyatan Kota Kediri**. Available from: [http://mubyarto.org/\\_artikel.php?parameter=311](http://mubyarto.org/_artikel.php?parameter=311) [accessed 16 Sept 2013]
- Pemerintah Kota Kediri. (2013) **Potensi Industri Kota Kediri**. Available from: [www.kedirikota.go.id/read/Investasi/110/1/25/Industri.html](http://www.kedirikota.go.id/read/Investasi/110/1/25/Industri.html) [accessed 16 Sept 2013]
- Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2011 Tentang Perizinan Dibidang Perindustrian dan Perdagangan. Kediri, Pemerintah Kota Kediri
- Saedah, Euis. (2013) **Industri Kecil dan Menengah Komponen sebagai Rantai Nilai Industri Manufaktur**. Ppt
- Sjaifudian, Hetifah, dkk. (1995) **Strategi dan Agenda Pengembangan Usah Kecil**. Bandung, AKATIGA
- Sugiyono (2009) **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung, Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2006) **Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan**. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Supriyadi, Ery. (2007) **Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL**. Bandung, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 18 No 2
- Susanti, Etika Ari, dkk. **Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)**. Malang, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 1 No. 4